

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pada era saat ini perkembangan dalam bidang ekonomi sangatlah pesat, baik dari ekonomi sektor kecil sampai sektor besar. Untuk menjalankan kegiatan ekonomi tersebut membutuhkan modal usaha guna menjalankan usahanya. Pada era saat ini telah banyak perusahaan dalam bidang jasa keuangan yang bergerak untuk memberikan kemudahan dalam pinjaman modal usaha atau pembiayaan secara kredit. Perusahaan jasa keuangan tersebut lebih dikenal masyarakat dengan sebutan perusahaan *leasing*.

Perusahaan *leasing* dalam menjalankan kegiatan usaha lebih difokuskan pada peningkatan volume penjualan barang atau jasa yang ditawarkan perusahaan, dimana seseorang manajer harus menentukan suatu kebijakan untuk mencapai fokus tersebut. Kebanyakan perusahaan melakukan peningkatan volume penjualan dengan cara memberikan pelayanan kredit yang lebih murah, tetapi dalam kebijakan ini sudah pasti perusahaan menanggung resiko peningkatan piutang yang mungkin gagal bayar.

Keberadaan sistem pengendalian internal membantu perusahaan untuk menghindari atau mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian dan penyimpangan dari rencana yang ditetapkan. Sistem yang baik harus dilengkapi dengan prosedur-prosedur yang mampu menemukan dan memberikan peringatan seawal mungkin dengan adanya keganjilan-keganjilan yang disebabkan oleh kesalahan dan penyelewengan baik sengaja ataupun tidak sengaja.

Sistem pengendalian internal mencakup rencana organisasi dan semua metode serta cara-cara yang digunakan dalam perusahaan untuk mengamankan harta kekayaan perusahaan, mengecek kecermatan dan dapat dipercayanya data akuntansi, memajukan efisiensi operasional dan mendorong dipatuhinya kebijakan yang telah digunakan.

“Dasar yang menjadi patokan dalam penerapan pengendalian internal yang baik yakni menggunakan metode COSO, yang mana didalamnya terdapat unsure-unsur dasar pengendalian internal yakni, lingkungan pengendalian, penilaian resiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, dan yang terakhir pengawasan(pemantauan)” (James A. Hall, 2007:186).

PT. BFI Finance Cabang Tulang Bawang-Lampung merupakan salah satu perusahaan pembiayaan konsumen yang bergerak di bidang pembiayaan pembelian kendaraan roda empat (mobil). Pada PT. BFI Finance Cabang Tulang Bawang-Lampung sendiri produk yang ditawarkan adalah jasa pembiayaan konsumen yang dilakukan dalam bentuk penyediaan dana bagi konsumen untuk membeli barang yang pembayarannya dilakukan secara angsuran atau berskala oleh konsumen.

Sistem pengendalian penggunaan piutang usaha oleh PT. BFI Finance Cabang Tulang Bawang-Lampung mengalami kendala yaitu adanya keterlambatan dalam penagihan pembayaran piutang yang dilakukan oleh debitur. Hal ini menggambarkan lemahnya sistem manajemen perusahaan dalam melakukan pengendalian atas piutang perusahaan. Berikut ini data mengenai piutang usaha perusahaan:

**Tabel 1. Piutang Tak Tertagih Pada PT. BFI Finance Cabang Tulang Bawang-Lampung Tahun 2016-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Total Pembiayaan Kredit</b>	<b>Total Piutang Tak Tertagih</b>	<b>Persentase</b>
2016	Rp 52.604.714.251	Rp 1.565.099.772	2,97 %
2017	Rp 70.432.013.561	Rp 1.825.433.946	2,60 %
2018	Rp 46.506.697.416	Rp 1.334.769.815	2,87 %
2019	Rp 63.872.420.113	Rp 1.853.731.092	2,90 %

Sumber: PT.BFI Finance Cabang Tulang Bawang

Berdasarkan data diatas bahwa pada tahun 2016-2019 mengalami naik turunnya pembiayaan kredit dan piutang tak tertagih. Pada tahun 2016 total piutang tak tertagih sebesar 2,97 % dan pada tahun 2017 total piutang tak tertagih PT. BFI Finance Cabang Tulang Bawang menjadi 2,60 % mengalami penurunan sebesar 0,27%. Pada tahun 2018 piutang tak tertagih kembali mengalami kenaikan yang sangat drastic yakni 2,87%, kemudian di tahun 2019 total piutang tak tertagih mengalami kenaikan kembali yang sangat signifikan yakni sebesar 2,90%.

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang: **“Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Pengelolaan Piutang Usaha Pada PT.BFI Finance Cabang Tulang Bawang-Lampung”**.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Bagaimana efektivitas sistem pengendalian internal pengelolaan piutang usaha pada PT. BFI Finance Cabang Tulang Bawang-Lampung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui efektivitas sistem pengendalian internal pengelolaan piutang usaha pada PT. BFI Finance Cabang Tulang Bawang-Lampung.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Lain, sebagai bahan masukan / bahan pembandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis ataupun penelitian yang lebih luas.
2. Bagi Perusahaan, memberikan masukan kepada manajer sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kebijakan-kebijakan, terutama dalam masalah yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal dan penggunaan piutang usaha
3. Bagi Penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal penggunaan piutang usaha.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Definisi Operasional**

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan atribut seseorang atau obyek yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Dengan kata lain variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi darihal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2014:38).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

### **a. Sistem Pengendalian internal.**

Pengendalian intern merupakan suatu proses yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang rasional atas tercapainya realibilitas pelaporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi perusahaan, dan kesesuaian organisasi dengan aturan serta regulasi yang ada. Bodnar dan Hopwood dalam Stevani (2013).

### **b. Piutang Usaha**

Niswonger et.al dalam victorina (2015) menyatakan bahwa, piutang (receivable) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap entitas lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya. Piutang timbul dari beberapa jenis transaksi, di mana yang paling umum ialah dari penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang biasanya timbul sebagai akibat dari transaksi-transaksi penjualan barang atau penyerahan jasa, pemberian pinjaman, pesanan-pesanan yang diterima atau saham dan surat berharga lain yang akan diterbitkan, klaim atas ganti rugi dari perusahaan asuransi, dan sewa atas aktiva yang dioperasikan oleh pihak lain.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan peneliti dalam proses pengambilan data untuk penelitian ini, yaitu dengan cara:

### **a. Dokumentasi**

Teknik ini dilakukan dengan cara pencatatan dan *fotocopy* data-data yang diperlukan. Seperti pencatatan hasil wawancara, *fotocopy* laporan keuangan perusahaan dan sebagainya.

### **b. Wawancara**

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan Tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan obyek penelitian. Seperti manajer, kepala bagian dan sebagainya.

### **c. Observasi**

Teknik observasi yaitu yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan ataupun prosedur kerja yang berhubungan dengan objek penelitian. Seperti prosedur survey, penagihan piutang dan lain-lain.

#### **d. Kuesioner**

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku dan karakteristik beberapa orang utama didalam organisasi yang bisa berpengaruh oleh sistem yang diajukan atau sistem yang sudah ada. Dengan pengisian kuesioner ini untuk mengukur efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 25 karyawan, dari jumlah populasi tersebut peneliti mengambil sampel sebanyak 20 karyawan diberikan kuesioner.

### **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang, tempat dan untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.

pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek wawancara penelitian ini yaitu kepala cabang BFI finance cabang tulang bawang dan untuk subjek kuesioner adalah seluruh karyawan yang menjalankan sistem pengendalian internal

### **F. Teknik Analisa Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan mengacu pada konsep Miles and Huberman dalam Ahmad (2018), yaitu interaktif model yang mengklarifikasikan analisa data dalam tiga langkah, yaitu:

#### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data tersebut diperoleh dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi yang mendukung dalam sistem pengendalian internal yang ada di PT. BFI Finance Cabang Tulang Bawang.

## 2. Penyajian Data (*Display Data*)

Data yang tersusun sedemikian rupa memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun bentuk yang lazim digunakan pada data kualitatif terdahulu adalah dalam bentuk teks naratif.

Penyajian data tersebut dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Relatif} = \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{\text{Jumlah Pertanyaan (100\%)}}$$

Adapun untuk mengukur criteria tanggapan responden dengan menggunakan tabel sebagai berikut.

**Tabel 2 Kriteria Tanggapan Terhadap Responden**

persentase	Efektivitas dan Operasional
0% - 25%	Tidak efektif
26% - 50%	Kurang efektif
51% - 75%	Cukup efektif
76% - 100%	Sangat efektif

## 3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Dalam penelitian ini akan diungkapkan mengenai makna dari data yang telah dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatuf, kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

### G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, maka penulis akan memaparkan sistem penulisan proposal penelitian ini sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**, terdiri atas latar belakang penelitian, identifikasi masalah dan perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab II Kajian Teoritik**, membahas mengenai teori-teori yang menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini. Mencangkup deskripsi teori, hasil penelitian relevansi, dan kerangka pemikiran.

**Bab III Metodologi Penelitian**, membahas mengenai jenis penelitian, objek dan lokasi penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta pengujian persyaratan instrument

**Bab IV Hasil dan Pembahasan**, membahas tentang gambaran umum perusahaan, hasil penelitian, dan pembahasan.

**Bab V Kesimpulan Dan Saran**, berisi tentang kesimpulan dan saran mengenai hasil penelitian yang dibahas.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**